

**KEBERADAAN PENCAK SILAT DI NAGARI LUNANG KECAMATAN LUNANG
SILAUT KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi S.1 di
jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP*



**Oleh:
SYLVIA RIVIANI
NIM. 94057**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan
Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Sylvia Rivianti
NIM/BP : 94057/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Zora Iriani, S.Pd, M.Pd
NIP 19540619 198103 2005

Herlinda Mansyur, SST. M.Sn
NIP 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan:

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Sylvia Rivianti
NIM/BP : 94057/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Hj. Zora Iriani, S.Pd.,M.Pd.	1.
2. Sekretaris : Herlinda Mansyur, SST, M.Sn.	2.
3. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn.,MA.	3.
4. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum.	4.
5. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.	5.

ABSTRAK

Sylvia Rivianti . 2011. Keberadaan pencak silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Padang. Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi melalui pemotretan.

Hasil dari penelitian ini adalah Pencak Silat di Nagari Lunang pada saat sekarang masih eksis di tengah-tengah masyarakat di Nagari Lunang. Hal ini dibuktikan bahwa setiap tahun di Nagari Lunang selalu menampilkan Pencak Silat pada acara Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha serta acara Maulid Nabi yang dilaksanakan di Rumah Gadang Mandeh Rubiah. Pencak Silat di Nagari Lunang merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Lunang dan turun-temurun dari generasi ke generasi yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Nagari Lunang. Tapi masyarakat di Nagari Lunang lazim menyebut bahwasanya Pencak Silat itu adalah Silat. Di sini jelaslah bahwa Pencak Silat di Nagari Lunang masih bertahan hidup dan berkembang secara efektif serta mempunyai eksistensi dalam masyarakat Nagari Lunang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil'alamin. Puji serta syukur kepada Allah, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni niversitas Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas serta penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Zora Iriani S.Pd. M.Pd dan Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan bantuan dan bimbingan serta ucapan maaf kepada pembimbing yang telah menyita waktu dan perhatiannya sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi menuju kebaikan dan kesempurnaan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jagar, L.Toruan,M.Hum Sekretaris Jurusan dan Bapak/Ibu staf pengajar atau Dosen di Jurusan Pendidikan Sendratasik yang banyak membantu dan memberikan bimbingan pada masa studi.
4. Tenaga Administrasi bagian Akademik UNP yang telah melayani urusan-urusan akademis selama perkuliahan.

5. Para Informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada Marasum Datuak Samparanu Batuah dan Rakena (Mande Rubiah).
6. Teristimewa kepada orang tua tercinta (Riva'i dan Masdalena) beserta suami tercinta (Totit Helbar) dan tidak lupa buat keempat anak ku (Brivio Costovic, Ghevint Costovic, Eglyano Costovic dan Denictova Costovic) yang telah memberikan bantuan moril ataupun bantuan materil agar terselesainya skripsi ini.
7. Kakak-kakak dan adik-adik serta keluarga dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongsn, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

Semoga amal kebaikan yang diberikan mendapat balasan limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Di sadarai sepenuhnya bahwa isi skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saranyang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATAPENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Yang Relevan	8
B. Landasan Teori	9
1. Keberadaan	9
2. Silat	9
3. Gerak.....	10
C. Kerangka Konseptual	12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian.....	14
C. Instrumen Penelitian	14
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data.....	16

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	17
B. Pencak Silat di Nagari Lunang	35
C. Keberadaan Silat di Nagari Lunang.....	46
D. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama Nagari di Lunang.....	23
Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa.....	26
Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur.....	27
Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	29
Tabel 6. Sarana Pendidikan.....	32
Tabel 7. Nama Penghulu dan Suku di Nagari Lunang.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sikap Berdiri betul.....	42
Gambar 2. Gerak Pecah Kultum.....	43
Gambar 3. Gerak alam Takambang.....	43
Gambar 4. Gerak Ampang gantung.....	44
Gambar 5. Langkah Silek.....	44
Gambar 6. Sembah sasaran.....	45
Gambar 7. Salam Penghormatan.....	45
Gambar 8. Saklik.....	46
Gambar 9. Banang Salai.....	46
Gambar 10. Salkap.....	47
Gambar 11. Baju Silat.....	48
Gambar 12. Celana Silat.....	48
Gambar 13. Destar.....	49
Gambar 14. Sesamping.....	49
Gambar 15. Ikat Pinggang.....	50
Gambar 16. Busana Silat.....	50
Gambar 17. Rumah Gadang Mandeh Rubiah.....	51
Gambar 18. Penghulu Nan Salapan	55
Gambar 19. Mandeh Rubiah	56
Gambar 20. Penampilan Silat Pada Hari Raya.....	57
Gambar 21. Orang Membawa Jamuan Pada Upacara Maulid Nabi	58

Gambar 22. Suasana Malam Hari di Rumah Gadang Saat Memasak Jamuan Untuk Upacara Maulid Nabi.....	59
Gambar 23. Pihak Laki-Laki Memasak Lemang Untuk Jamuan Maulid Nabi.....	60
Gambar 24. Pelaksanaan Maulid Nabi di Rumah Gadang Mandeh Rubiah	61
Gambar 25. Silat Pada Acara Maulid Nabi	62
Gambar 26. Pelaksanaan Prahmato Oleh Mandeh Rubiah	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda baik adat istiadat, tradisi, logat, dan gaya bahasanya. Masing-masing daerah memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Keanekaragaman budaya ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Kebudayaan Indonesia sangat kompleks dan merupakan cermin kepribadian bangsa yang harus dilestarikan. Untuk melestarikan serta mempertahankan kebudayaan tersebut pemerintah telah menggariskan dalam GBHN (TAP MPR.2004) yang berbunyi:

“Budaya bangsa sebagai perwujudan, cipta rasa, karsa dan karya bangsa Indonesia, yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur bangsa berdasarkan Pancasila berciri Bhineka Tunggal Ika dan berwawasan nusantara harus diupayakan agar senantiasa menjiwai perilaku masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan serta membangkitkan sikap keistimewaan, tanggung jawab, sosial dan disiplin serta semangat pantang menyerah”.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional sangat berintegrasi dengan pembangunan kebudayaan bangsa yaitu menciptakan masyarakat yang aman, adil dan makmur. Dari sekian banyak unsur kebudayaan nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, diantaranya adalah Pencak Silat. Pencak Silat adalah seni bela diri yang telah membudaya dan turun temurun dari nenek moyang sampai sekarang.

Kesenian tradisional Minangkabau sebagai budaya daerah mempunyai ciri khas yang satu sama lainnya berbeda-beda. Hal ini terkait dengan perjanjian Bukit Marapalam, yang mana pada perjanjian ini antara golongan agama dan golongan adat telah didapat suatu kesepakatan yaitu dalam menjalani kehidupan sehari-hari didasari oleh falsafah adat yang berbunyi “Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah” artinya agama sumber dari adat dan sumber hukum Islam adalah Al Qur’an. Pandangan ini menyatakan agama Islam adalah sebagai pegangan utama kehidupan masyarakat Minangkabau.

Falsafah di atas sudah kental tertanam dalam sanubari masyarakat Minangkabau, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aktivitas yang dilakukan masyarakat tersebut adalah budaya dan seni pertunjukan yang sifatnya hiburan yang berasal dari daerahnya masing-masing. Menurut Hakimi Datuak Rajo Penghulu (1995:225), aktivitas kebudayaan termasuk seni pertunjukan terdiri dari seni yang berasal dari surau identik dengan seni bernuansa Islam, diantaranya salawaik dulang dan seni hiburan yang berasal dari sasaran yang lebih dikenal dengan permainan adat, pendukungnya berasal dari golongan adat.

Kedua kategori seni pertunjukan tersebut mempunyai kekhasan didasari oleh kehidupan sosial masing-masing pendukungnya. Hal ini menindikasikan bahwa cukup banyak aktivitas budaya khususnya seni pertunjukan yang terdapat di Minangkabau.

Bentuk pertunjukan seni tradisional Minangkabau yang masih hidup di daerah Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Nagari Lunang adalah silat yang sampai saat sekarang masih eksis di tengah-tengah masyarakat Nagari Lunang.

Pencak Silat adalah seni bela diri yang telah membudaya secara turun temurun mulai dari nenek moyang sampai sekarang.

Berkenaan dengan hal tersebut Zulman (1995 :13) menjelaskan sebagai berikut:

“Pencak mempunyai pengertian gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan, dan pertunjukan. Silat mempunyai pengertian sebagai gerak bela diri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat).

Berdasarkan Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa Pecak Silat merupakan gerak bela diri yang bertujuan untuk menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan dan dapat mengancam keselamatan. Pencak Silat juga berfungsi sebagai seni pertunjukan dimana Pencak Silat itu berada.

Pencak Silat yang berkembang di Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Menurut salah seorang pewaris silat tradisional Lunang Marasum, Datuk Samparanu Batuah (wawancara : 09 Maret 2011) menjelaskan bahwa silat ini dahulunya sangat berkembang dan hampir di seluruh pelosok kampung berdiri sasaran silat dan kebanyakan sasaran tersebut terdapat di lapangan terbuka, di depan rumah, dan ada juga di dalam rumah. Pada saat sekarang ini Nagari Lunang hanya terdapat satu kelompok satu sasaran saja yang masih bertahan dan aktif di

Nagari Lunang yaitu kelompok silat “Renovasi Seni Budaya Mandeh Rubiah Lunang”.

Pada zaman kejayaan kerajaan-kerajaan di Indonesia khususnya kerajaan-kerajaan yang terdapat di Nagari Tigo Lurah seperti kerajaan Indojati atau sering juga disebut dengan kerajaan Pagar Dewa yang berpusat di Kampung Dalam Nagari Lunang yang sekarang ini terdapat di lingkungan komplek rumah gadang Mandeh Rubiah VII sebagai penerus kebesaran bundo kanduang. Kerajaan Pagar Dewa ini mengingatkan kita dengan kerajaan Pagar Dewa yang terdapat di Palembang yang berkembang melalui perjalanan silatnya. Pencak Silat merupakan keterampilan yang paling diandalkan untuk mempertahankan dan memperluas kerajaan. Pencak Silat berkembang dengan pesat dikalangan para prajurit kerajaan yang dilatih untuk memiliki kemampuan dan keterampilan Pencak Silat yang tinggi.

Didalam kehidupan masyarakat Nagari Lunang Pencak Silat bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk membela diri melainkan juga berfungsi sebagai seni pertunjukkan dalam berbagai acara kemasyarakatan atau adat nagari seperti dalam acara Hari Raya Idul Fitri pada hari raya yang kedua dilakukan pengarakan Kepala Kaum Penghulu Suku Nan Salapan berangkat ke istana kerajaan yang sekarang rumah gadang Mandeh Rubiah VII, pada hari Raya Idul Adha dilakukan pengukuhan pengurus masjid di lingkungan pemakaman Cindua Mato dan pada alek nagari atau acara kaum, perkawinan dan sunah rasul.

Tetapi pada saat sekarang yang rutin ditampilkan adalah tiga kali dalam satu tahun yaitu pada acara hari Raya (Idul Fitri, Idul Adha), Maulid Nabi di rumah gadang Mandeh Rubiah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat kaya akan nilai-nilai budaya dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian sewajarnya Silat ini dilestarikan dan dikembangkan agar senantiasa tetap terjaga keasliannya kemudian dapat dicintai dan dihormati sebagai milik masyarakat Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya. Sehingga apa yang diharapkan keberadaan Pencak Silat ini dapat dipertahankan.

Berdasarkan kenyataan Pencak Silat tersebut perlu adanya wadah pelestarian di Nagari Lunang agar dapat dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang berhubungan dengan silat dengan judul “Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bentuk penyajian Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bentuk pewarisan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Fungsi Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan banyaknya masalah penelitian yang akan diteliti serta terbatasnya kemampuan penulis maka penulis memfokuskan penelitian ini pada : Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka masalah dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

- Bagaimana Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar strata I di FBS UNP
2. Sebagai bahan sumber dari seni tradisi daerah setempat
3. Memperdalam pengetahuan penulis sendiri terhadap tradisi yang ada di Lunang Silaut

4. Sebagai bahan bacaan untuk peneliti lanjutan jurusan Sendaratasik
5. Sebagai inventaris kesenian tradisional daerah Lunang Silaut.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Keberadaan Pencak Silat Tradisional Lunang di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun beberapa peneliti membahas tentang pencak silat, diantaranya adalah :

1. Basrinal (2008), skripsi dengan judul Pembinaan Pencak Silat di Bukittinggi. UNP. Hasil penelitiannya yaitu 1. Eksistensi organisasi pencak silat di kota Bukittinggi, 2. Peminat pencak silat di kota Bukittinggi, 3. Kualitas pelatih pencak silat di kota Bukittinggi.
2. Carly Marlinton (2001), skripsi dengan judul Study Deskriptif Pada Perguruan Pencak Silat Sakato Minangkabau, Semen Padang. UNP. Hasil penelitiannya adalah mengetahui gambaran mengenai keadaan pemain, kualitas pelatih, program latihan, dan sarana dan prasarana yang ada pada perguruan pencak silat Sakato Minangkabau Semen Padang.
3. Anton Komaini (2004), skripsi dengan judul Study Tentang Kepribadian Pemain Pencak Silat Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. UNP. Dengan hasil penelitiannya adalah untuk mengetahui gambaran tentang sifat kepribadian pemain pencak silat di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, pada prinsipnya sangat membantu penulis terutama mengenai permasalahan yang terkait tentang pengertian serta asal usul silat. Disamping itu juga sebagai bahan pertimbangan agar tidak terjadi

penafsiran-penafsiran yang salah dan ketumpang tindihan dengan peneliti sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Keberadaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1989:6) keberadaan kata dasarnya adalah ada yang berarti hadir, telah tersedia. Selanjutnya dalam kamus tersebut dijelaskan bahwa keberadaan dapat diartikan sebagai kehadiran sesuatu hal, pada dasarnya keberadaan sama dengan eksistensi namun bisa ditunjukkan dengan seksama.

Keberadaan menurut Bambang Sarwiji (2006) adalah (ke – ber – ada- an) artinya benar-benar ada barangnya atau wujudnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan itu artinya adalah ada atau hadir dan dapat juga diartikan sebagai kehadiran sesuatu, seperti halnya pertunjukkan Pencak Silat Lunang yang tetap ada dan selalu hadir di tengah-tengah masyarakat Nagari Lunang sampai saat sekarang ini.

2. Silat

Silat mempunyai pengertian sebagai gerak bela diri yang sempurna dan bersumber pada kerohanian yang suci murni, menggunakan keselamatan diri atau kesejahteraan bersama. Menghindari diri dari bencana (perampokan, penyakit, dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat).

Pengertian Silat seperti yang di jelaskan oleh Efendi (2006:8)

“Silat merupakan olahraga tradisional yang telah turun temurun di daerah sumatra barat. Dalam pengangkatan raja-raja, penghulu-penghulu dan keramaian anak negri lain nya, maka silat di tampilkan dalam bentuk corak kesenian dimana diperlihatkan bunga-bunga silat yang dilahirkan dalam bentuk gerak seperti randai, tari piring, tari babuai, tari rantak dan lain-lain”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa silat dapat ditampilkan dalam seni pertunjukan seperti tari piring, randai, dan lain-lainnya. Yang diperlihatkan bunga-bunga silat. Kemudian Lazib dalam Zainal (2006:10) menjelaskan silat adalah intisari dari pencak, untuk membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.

Dari pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa silat tradisional merupakan jenis bela diri yang masih bersifat tradisional, belum terpengaruh oleh budaya asing dan membudaya secara turun-temurun di indonesia. Selanjutnya kedua pendapat ini menjelaskan bahwa silat yang bersifat tradisional ini ada yang di tampilkan di depan umum dan ada yang tidak, silat yang dapat di tampilkan didepan umum ialah bunga-bunga silat yang berupa jenis permainan dari pencak yang menampilkan gerakan. Sedangkan silat adalah inti sari dari pencak yang bersifat bela diri yang tidak dapat di tampilkan didepan umum.

3. Gerak

Menurut Kiram (1999 : 9) bahwa ”Gerak adalah sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh manusia yang terbagi dalam suatu dimensi,

ruang, waktu dan dapat diamati secara objektif”. Berdasarkan kutipan ini dijelaskan bahwa gerak dibutuhkan manusia untuk bekerja dan mempertahankan kehidupannya dari ancaman yang datang dari lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan gerakan. Kemudian Kiram (1992 : 1) menjelaskan bahwa :

“Gerakan adalah suatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati. Namun yang melatarbelakangi suatu gerak yang ditampilkan dalam suatu perbuatan yang nyata dalam suatu unjuk kerja, sangat beraneka ragam sesuai dengan hakekat keberadaan dan kabutuhan manusia yang penuh perbedaan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa gerak adalah merupakan suatu kenyataan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, melalui gerak manusia berusaha untuk meraih sesuatu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kehidupannya. Tanpa gerak manusia sulit untuk melangsungkan kehidupannya.

Dalam belajar keterampilan silat, gerak merupakan hal yang utama yang harus dimiliki seseorang. Keterampilan gerak yang dituntut dalam silat ini adalah gerak pokok dari gerakannya, pola langkah, dan teknik penampilan gerak yang khas. Menurut Suwirman (2006 : 14) menyatakan bahwa :

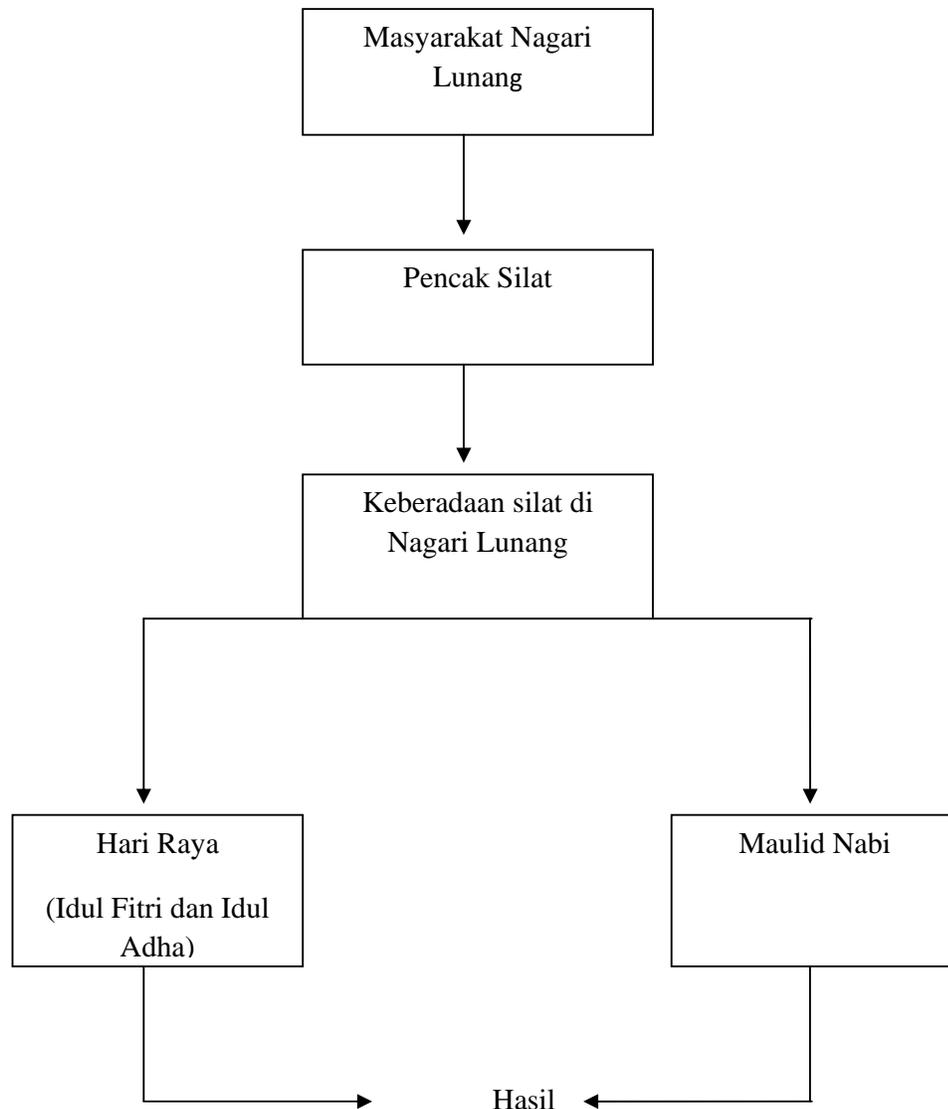
“Sebagai tahap awal dalam mempelajari pencak silat berbagai sikap dan gerak dasar perlu dipahami dan dimantapkan. Dengan memahami dan menguasai sikap dan gerak dasar yang baik maka akan memudahkan dalam mempelajari dan melakukan gerakan pembelaan dan serangan.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa didalam mempelajari silat perlu adanya gerak baik dalam melakukan pembelaan, serangan dan juga bertujuan untuk pembentukan sikap. Pembentukan sikap merupakan dasar dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmaniah dan rohaniah. Sikap jasmaniah adalah kesiapan fisik untuk melakukan gerakan-gerakan dengan kemahiran teknik yang baik. Sedangkan sikap rohaniah adalah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan siaga praktis dan efisien.

C. Kerangka Konseptual

Upaya untuk mempertahankan keberadaan silat di Kecamatan Lunang Silaut dan terhindar dari kepunahan salah satu yang dapat kita lakukan adalah dengan mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang konsep-konsep dan gagasan yang terkandung didalamnya. Maka untuk membantu mengarahkan peneliti untuk mengungkap konsep dan gagasan tersebut perlu diuraikan dalam bentuk kerangka konseptual.

Kerangka konseptual tentang Keberadaan Pencak Silat dapat digambarkan seperti skema di bawah ini :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Silat di Nagari Lunang merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Lunang dan turun temurun dari generasi ke generasi yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Disini jelaslah bahwa silat ini masih bertahan hidup dan berkembang secara efektif serta mempunyai eksistensi dalam masyarakat di Nagari Lunang, hal ini terlihat bahwa sampai pada saat sekarang ini masyarakat Nagari Lunang membutuhkan Pencak Silat dalam kehidupan mereka yang ditampilkan pada Hari Raya dan Maulid Nabi yang bersifat hiburan bagi masyarakat.

Kesenian ini masih banyak diminati oleh masyarakat Nagari Lunang di kalangan segala umur, hal ini terlihat pada setiap penampilan Pencak Silat yang selalu mendapat perhatian dari seluruh masyarakat pendukungnya. Fungsi dalam masyarakat Pencak Silat ini adalah sebagai hiburan yang dapat menghibur masyarakat pada acara-acara tertentu karena bentuk penyajiannya sangat menghibur di tengah-tengah masyarakat.

Pencak Silat ini dapat diamati melalui : (a) gerak, (b) busana, (c) tempat dan waktu pertunjukan, (d) penonton.

Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang dapat dilihat dari acara-acara yang rutin dilakukan masyarakat pada Hari Raya dan Maulid Nabi. Jadi silat di Nagari Lunang selalu hadir di tengah-tengah masyarakat pendukungnya sehingga keberadaannya masih bisa dipertahankan sampai saat sekarang ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dikemukakan di atas maka dalam upaya menjaga serta melestarikan keberadaan Pencak Silat agar tetap eksis ditengah-tengah masyarakat pendukungnya disarankan sebagai berikut :

1. Agar Pencak Silat tetap eksis di tengah masyarakat, diharapkan untuk peranan ninik mamak agar dapat mengait lebih banyak kaum muda dengan cara mensosialisasikan Pencak Silat tersebut.
2. Diharapkan untuk mengadakan latihan yang lebih kontiniu agar dalam pertunjukan mampu tampil secara maksimal.
3. Agar pihak yang berkompeten dalam hal ini pemerintah, agar lebih memperhatikan keberadaan kesenian tradisi, baik dalam upaya pembinaan maupun bantuan berupa dana.
4. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang agar melakukan pengkajian lebih mendalam tentang Pencak Silat, dan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Dedi. 2006. *Kegiatan Ekstrakurikuler Silat Tradisional Pauh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Padang*. Padang : FIK UNP.
- Kiram, Yanuar. 1999. *Belajar Motorik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dikti.
- 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dikti.
- Moleong, Lexy G. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ramaja Rosda Karya.
- Martin, Jhon. 1986. *The Modern Dance*. New York : Horizon.
- Suwirman. 1999. *Pengajaran Pencak Silat di Sekolah*. Padang. FPOK IKIP.
- 2005. *Silat Minang dan Permasalahan Pengembangannya*. Makalah disajikan dalam Seminar Pencak Silat Tanggal 28 Mei 2005 di STSI Padang panjang.
- 2006. *Pencak Silat*. Padang : FIK UNP.
- TAP MPR. 1998. *Garis-garis Besar Haluan Negara Jakarta* : Sekretariat Negara.
- Tim Penyusun Kamus. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Zulman. 1995. *Pembinaan Pencak Silat di Sekolah Dasar*. Padang : FPOK IKIP.